

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat bermakna sebagai alat penting meningkatkan sumber daya setiap insan (SDM) yang maju, otonom, absolut, makmur, dan terlepas dari jerat kemiskinan. Pendidikan dapat kita lihat dari dua aspek yaitu teoritis dan praktis. Dilihat dari sudut teoritis pendidikan dimaknai sebuah usaha untuk mendewasakan manusia, dan secara praktis pendidikan dapat dilihat dari pengorganisasiannya (Suharsaputra, 2013). Pendidikan ialah sebuah modal jangka panjang yang memiliki fungsi penting terhadap proses peningkatan kualitas SDM (Atmanti, 2005). Dimana kualitas SDM yang maju akan diperoleh melalui suatu proses pendidikan.

Pendidikan diperlukan oleh setiap orang untuk meningkatkan kualitas dirinya. Kualitas pendidikan mendapat perhatian semua pihak melihat masih diperlukan usaha yang serius untuk mengangkat kualitas pendidikan agar mampu bersaing dalam persaingan global di bidang pendidikan yang menunjukkan tendensi yang membaik (Ekosiswoyo, 2007).

Pada proses untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik, tidak bisa dipungkiri bahwa diperlukan biaya yang besar agar hal tersebut dapat tercapai. Khasanah (2018) mengungkapkan bahwa biaya pendidikan mencorakkan unsur yang wajib pada pendidikan agar segala sesuatu dapat dimudahkan dalam proses pendidikan. Biaya pendidikan yaitu semua jenis biaya yang dipakai untuk



menyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut merupakan opsional dari bagian yang sangat prinsipil dalam penyelenggaraan pendidikan. Tanpa sokongan biaya pendidikan yang bagus, proses pendidikan tidak dapat berlangsung dengan lancar (Susilawati, 2014). Penelitian yang dilakukan Prasajo (2010) mengemukakan bahwa masalah yang muncul dalam penyelenggaran pendidikan, jika diperhatikan pada simpulannya akan mengacu pada satu sub yang menjadi dasar yaitu pemasokan dana atau anggaran pendidikan yang dibutuhkan dalam jumlah yang banyak untuk penyelenggaraan proses pendidikan.

Biaya-biaya yang dialirkan dalam pelaksanaan proses pendidikan tidak hanya biaya langsung tetapi juga terdapat biaya yang bersifat tidak langsung. Biaya langsung ialah biaya yang secara kontan mempengaruhi proses pendidikan seperti pesangon guru dan pegawai, beli buku perpustakaan, alat-alat dan juga perlengkapan untuk belajar. Di luar biaya langsung tersebut, terdapat juga biaya tidak langsung yang dikeluarkan di dalam mendukung penyelenggaran pendidikan yang dikeluarkan secara pribadi seperti uang saku, biaya transport, biaya internet, dan biaya hidup (Suharsaputra, 2013). Jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk mengenyam pendidikan tidaklah sedikit, semakin adiluhung jenjang pendidikan yang ditempuh maka semakin banyak biaya pendidikan yang diperlukan. Maka dari itu masalah biaya masih menjadi pertimbangan bagi seseorang untuk mengenyam pendidikan khususnya bagi masyarakat yang berlatar belakang ekonomi kurang mampu. Masalah tersebut tentunya memerlukan bantuan dari pihak pemerintah.

Peran pemerintah telah terlihat sejak tahun 2005 dengan mengucurkan bantuan dana pendidikan berupa Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). BOS ini bermaksud untuk melepaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu

dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka mendapatkan pelayanan pendidikan dasar yang lebih bermutu. Program ini diharapkan berperan dalam pencapaian penuntasan wajib belajar dua belas tahun.

Menurut Permendikbud No 3 Tahun 2019, besarnya dana BOS yang diberikan pemerintah kepada setiap sekolah yaitu untuk SD sejumlah Rp. 800.000,00 satu insan terdidik setiap satu tahun, untuk SMP sebesar Rp. 1.000.000,00 satu insan terdidik setiap setahun, untuk SMA sebesar Rp. 1.400.000,00 satu insan terdidik setiap satu tahun. Dari pernyataan tersebut kita bisa cermati bahwa dana yang diberikan semakin banyak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada program wajib belajar dua belas tahun, SMA merupakan jenjang tertinggi yang menghabiskan biaya pendidikan paling besar sehingga mendapatkan dana BOS lebih banyak daripada jenjang dibawahnya. Banyak sedikitnya biaya pendidikan tingkatan satuan tertentu dipengaruhi oleh berbagai parameter kualitas pendidikan yaitu angka putus sekolah, angka partisipasi, prestasi belajar dan tinggal kelas (Usman, 2016). Berdasarkan hal tersebut peneliti memfokuskan penelitian ini untuk biaya pendidikan pada jenjang SMA khususnya pada sekolah negeri karena sekolah negeri sudah mendapatkan bantuan dana dari pemerintah namun tetap saja orangtua siswa harus membayarkan sejumlah dana pendidikan.

Permasalahan yang timbul saat ini yaitu dana BOS hanya cukup digunakan untuk membiayai operasional pendidikan, dana tersebut tidak mampu mengganti semua biaya pribadi yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan anak di sekolah. Fironika (2015) juga memaparkan bahwa pemerintah tidak lepas tangan dalam membiayai pendidikan lewat bantuan dana BOS, namun bantuan tersebut sifatnya masih terbatas. Pada kenyataannya, banyak biaya yang bersifat

tidak langsung yang harus dikeluarkan untuk mengenyam pendidikan di sekolah, seperti biaya untuk membeli seragam sekolah, alat tulis, iuran tambahan, biaya les, uang saku, dan biaya penunjang pendidikan lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, orang tua siswa ialah basis pembiayaan pendidikan yang cukup potensial di luar bantuan dana dari pemerintah. Orang tua siswa pada lingkupan luas akan menyisihkan biaya untuk penyelenggaraan pendidikan dengan impian bahwa anak memiliki kualitas yang baik. Namun, jika pengeluaran biaya untuk pendidikan tersebut terlampau tinggi, hal tersebut akan menjadi pertimbangan.

Masalah tingginya biaya pendidikan tentunya juga dialami para orang tua di Kota Singaraja. Kota Singaraja merupakan sebuah kota kecil yang menjadi pusat dari Kabupaten Buleleng. Dilihat dari historis dan banyaknya sekolah untuk mengenyam pendidikan di kota ini membuat Kota Singaraja dikenal sebagai kota pendidikan. Kota ini didatangi oleh banyak pelajar yang berasal dari berbagai daerah untuk mengenyam pendidikan. Hal tersebut menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Kota Singaraja meningkat sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengenyam pendidikan di kota ini juga tidak sedikit.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, biaya yang dikeluarkan untuk mengenyam pendidikan di Kota Singaraja memang tidak sedikit. Banyak biaya yang wajib digunakan untuk mendukung proses pendidikan di Kota Singaraja, bahkan tidak sedikit juga biaya yang dikeluarkan diluar proses belajar mengajar. Dari informasi yang didapat, terlihat bahwa biaya yang dikucurkan oleh anak yang mengenyam pendidikan di sekolah menengah atas (SMA) lebih banyak dari pada biaya pendidikan pada jenjang dibawahnya. Menurut siswa SMA di Kota Singaraja yang peneliti wawancara, biaya yang dikeluarkan masih banyak

walaupun telah diberikan dana BOS di sekolah mereka, bahkan beberapa anak yang kurang mampu juga mendapatkan bantuan dana berupa beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP). Biaya-biaya tersebut berupa uang saku, biaya untuk membeli baju dan perlengkapan sekolah, biaya untuk membeli buku LKS, biaya les, biaya transport, biaya yang dikeluarkan untuk membuat tugas. Selain itu, terdapat sejumlah iuran sekolah yang harus dibayarkan, bukan hanya iuran untuk sekolah tetapi terdapat juga iuran untuk angkatan dan iuran untuk kelas. Terdapat juga biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan di luar kelas seperti *study tour*, tirta yatra, dan perayaan ulang tahun sekolah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh tadi disimpulkan bahwa biaya yang harus dikucurkan untuk mengenyam pendidikan sangatlah banyak. Hal tersebut menimbulkan berbagai pandangan dari orang tua siswa, baik itu positif maupun negatif. Maka dari itu peneliti hendak tahu bagaimana persepsi orang tua siswa mengenai hal tersebut dengan mengangkat judul “Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Biaya Pendidikan di Kota Singaraja”.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada apa yang telah dijelaskan tadi, dapat ditelaah permasalahan sebagai berikut.

1. Biaya pendidikan masih tergolong tinggi khususnya di kota besar seperti Kota Singaraja.
2. Bantuan dana BOS dari pemerintah tidak cukup untuk menggantikan semua biaya yang harus dikeluarkan untuk pendidikan.

3. Terdapat berbagai pandangan baik itu positif maupun negatif dari orang tua siswa terhadap biaya pendidikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar pengkajian ini fokus pada tujuan penelitian sehingga terhindar dari penyimpangan maupun perluasan pembahasan masalah. Akan halnya ada batasan masalah dalam pengkajian ini yaitu hanya memfokuskan pada persepsi orang tua siswa SMA Negeri di Kota Singaraja terhadap biaya pendidikan. Orang tua siswa dipilih sebagai subjek karena orang tua sebagai penyumbang dana terbesar bagi pendidikan setelah pemerintah.

1.4 Rumusan Masalah

Mendasar batasan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi orang tua siswa terhadap biaya pendidikan ditinjau dari faktor karakteristik pribadi di Kota Singaraja?
2. Bagaimana persepsi orang tua siswa terhadap biaya pendidikan ditinjau dari faktor situasional di Kota Singaraja?
3. Bagaimana persepsi orang tua siswa terhadap biaya pendidikan ditinjau dari faktor dalam target di Kota Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berkaitan terhadap rancangan rumusan masalah tadi maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui.

1. Persepsi orang tua terhadap biaya pendidikan ditinjau dari faktor karakteristik pribadi di Kota Singaraja.
2. Persepsi orang tua terhadap biaya pendidikan ditinjau dari faktor situasional di Kota Singaraja.
3. Persepsi orang tua terhadap biaya pendidikan ditinjau dari faktor dalam target di Kota Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada manfaat dari pengkajian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini jika dilihat secara teoritis yaitu untuk menambah wawasan pembaca tentang pembiayaan pendidikan dan persepsi orang tua terhadap pembiayaan pendidikan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi penunjuk dalam ilmu pengetahuan mendasar pada teori-teori yang ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat praktis bagi penulis yaitu sebagai salah satu ketentuan dalam menyelesaikan program strata 1 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi. Penelitian ini juga merupakan wadah untuk menuangkan dan mengembangkan konsep yang telah di dapatkan di bangku kuliah.

b. Bagi Pemerintah

Manfaat penelitian ini jika dilihat secara praktis yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam meninjau kualitas pendidikan dilihat dari segi pembiayaan pendidikan.

c. Bagi Undiksha

Manfaat penelitian ini bagi Undiksha yaitu menambah koleksi referensi penelitian.

